



SIBERNETIK: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran

Volume 1, Nomor 1, Juni 2023

E-ISSN 2988-0823 | P-ISSN 2988-0858

Website: <https://ejurnal-unisap.ac.id/index.php/sibernetik/index>

Email: ejurnal.sibernetik@gmail.com

STRATEGI GURU MENGIMPLEMENTASIKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMPN 2 PEKALONGAN

Ana Chonitsa¹, Jasmin Idaningrum², Zulaifa Afifah³

UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan^{1,2,3}

anachonitsa@mhs.uingusdur.ac.id

Info Artikel

Histori Artikel:

Masuk:

12 Juni 2023

Diterima:

24 Juni 2023

Diterbitkan:

26 Juni 2023

Kata Kunci:

Strategi Guru;
Profil Pelajar
Pancasila;
Kurikulum Merdeka.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis strategi yang digunakan guru SMP Negeri 2 Kajen Pekalongan untuk mengimplementasikan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka belajar. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMPN 2 Kajen merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan profil pelajar Pancasila. Implementasi yang dilakukan oleh SMP N 2 Kajen Pekalongan melalui pembelajaran didalam dan diluar Kelas. Terdapat sejumlah tantangan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila yakni tantangan karakter kepribadian siswa yang berbeda, perkembangan teknologi dalam pembelajaran, dan pengaruh lingkungan lebih dominan pada siswa. Oleh karena itu sekolah membutuhkan strategi guru untuk mengimplementasikan profil pelajar Pancasila. Strategi guru mengimplementasikan profil pelajar pancasila merupakan rangkaian tindakan yang dilakukan oleh guru untuk menghadapi tantangan dalam mengimplementasi karakter pelajar pancasila. Strategi guru SMPN 2 Kajen Pekalongan dalam mengimplementasikan profil pelajar ancasila telah mengembangkan dua model pembelajaran yaitu strategi guru dalam pembelajaran dan strategi guru dalam persiapan mengajar.

This is an open access article under the [CC BY-SA license](#).



PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berbudaya (Wardana et al. 2021). Negara budaya yang meneruskan nilai-nilai luhur dalam tatanan hidup masyarakatnya. Sebagaimana adanya tata krama, sopan santun, adab berperilaku dan tutur kata baik kepada yang lebih tua menjadi ciri budaya dalam bentuk interaksi komunikasi yang ada pada masyarakat. Selain itu, adanya sikap hormat, menghormati, patuh kepada perintah orang tua, mendahulukan orang lebih tua dari yang muda, dan mengutamakan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadi menjadi contoh kebudayaan moral yang tumbuh dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, kebudayaan yang syarat akan nilai kebaikan, toleransi dan kebersamaan menjadi identitas yang melekat bagi bangsa Indonesia.

Globalisasi dan perkembangan teknologi membawa dampak bagi kehidupan manusia. Era digitalisasi menjadikan manusia meliputi aktivitas sosialnya dapat terhubung dengan media sosial. Hal ini, menjadi realita yang membawa dampak terhadap nilai-nilai kebudayaan Indonesia. Pasalnya era modern telah membawa para generasi muda seperti remaja sekolah melupakan adab dan sopan santun dalam berperilaku. Adanya smartphone dalam kehidupan remaja telah merubah sikap siswa yang semula santun, sapa menyapa orang di dekatnya, dan tolong menolong kepada sesama teman disekolah seakan ditinggalkan. Padahal perilaku tersebut merupakan kebudayaan yang menjadi warisan bangsa

kepada generasi muda agar tetap mempertahankan nilai toleransi, pluralisme dan senasib sepenanggungan sebagaimana nilai-nilai kebudayaan yang ada dalam Pancasila.

Perubahan situasi dunia akibat adanya pandemi covid-19 juga telah menimbulkan dampak signifikan pada diri peserta didik dan remaja. Terutama dampak negatif yang membawa perubahan perilaku belajar, motivasi, sikap hormat menghormati dan keterampilan dalam komunikasi yang baik (Khobir et al. 2022). Munculnya dampak negatif tersebut sejalan dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh perusahaan Microsoft melalui survei Digital Civility Index (DCI) Terhadap 32 negara yang diteliti untuk mengetahui tingkat kesopanan warga dalam bermedia sosial. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa negara Indonesia berada di urutan ke 29 dari 32 negara tersebut. Artinya, tingkat sopan santun berperilaku dan tingkat penerapan etika serta moral orang-orang Indonesia tergolong rendah. Hal ini dapat disebabkan karena maraknya berita hoax, tindak kejahatan dalam penipuan, ujaran kebencian serta perilaku diskriminasi saling menghujat satu sama lain sehingga menjadi sebab mengapa nilai etika moral perilaku warga Indonesia masih tergolong rendah (Sihombing 2022). Hal ini, menjadikan pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan moral dan etika bangsa Indonesia.

Problematika diatas menjadi sebab mengapa pemerintah melakukan perubahan kebijakan terhadap penerapan kurikulum di Indonesia. Pergantian kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka belajar yang baru-baru ini diterapkan di Indonesia menjadi salah satu upaya peningkatan kualitas pendidikan oleh Kemendikbud dalam menghadapi tantangan perubahan zaman yang semakin mengikis nilai kebudayaan dan karakter bangsa. Sehingga seperti yang disampaikan oleh Artha Mahindra dkk, dalam penelitiannya bahwa kurikulum kurikulum sekolah penggerak atau kurikulum merdeka mencoba mengembalikan situasi pembelajaran yang efektif dengan memberikan kebebasan guru sebagai pemimpin dalam pembelajaran dengan capaian pembelajaran yang jelas. Terutama capaian pembelajaran yang membentuk karakter pelajar sepanjang hayat dengan kompetensi global diikuti dengan perilaku mencerminkan nilai-nilai Pancasila (Diputera, Damanik, and Wahyuni 2022).

Profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka belajar menjadi gagasan terbaru pemerintah (Susilawati, Sarifudin, and Muslim 2021). Adanya misi pembentukan karakter melalui profil pelajar Pancasila ini menjadi latar belakang penelitian ini untuk mengetahui bagaimana sekolah menerapkan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran, tantangan yang dihadapi oleh guru di sekolah, strategi yang digunakan dalam mengimplementasikan profil pelajar Pancasila. Selain itu, sebab mengapa melakukan penelitian ini dikarenakan belum banyak sekolah di Pekalongan yang menerapkan kurikulum merdeka belajar dan sekolah penggerak. Sekolah penggerak merupakan sekolah mengembangkan hasil belajar siswa secara holistic yang mencangkup kompetensi literasi atau numerasi dan karakter yang diawali dengan SDM kepala sekolah dan guru yang unggul (Kemendikbud 2022).

Tercatat dalam data dinas pemerintah Pekalongan bahwa angkatan pertama peluncuran sekolah penggerak tahun 2021 terdapat 7 sekolah dari berbagai jenjang PAUD, SD, SMP yang lolos seleksi. Kemudian, tahun 2022 bertambah menjadi 10 sekolah yang menerapkan sekolah penggerak. Sehingga, secara keseluruhan jika dibandingkan dengan jumlah sekolah di Kabupaten Pekalongan ada sekitar 823 sekolah dan di Pekalongan kota ada 217 sekolah maka jumlah sekolah yang mengimplementasikan merdeka belajar dan menjadi sekolah penggerak masih sedikit. SMP Negeri 2 Kajen Pekalongan menjadi objek dalam penelitian dikarenakan sekolah tersebut menjadi salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka belajar dan sekolah penggerak. Oleh karena itu, data yang berkaitan langsung dengan implementasi profil pelajar Pancasila dapat diperoleh secara komprehensif dan menyeluruh.

Penelitian yang berkaitan dengan profil pelajar pancasila sebelumnya pernah dilaksanakan oleh Andriani Safitri,dkk yang berjudul “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia” (Novera et al. 2021). Pada penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian tersebut karena fokus penelitian ini pada strategi yang digunakan

guru menerapkan profil pelajar Pancasila sedangkan peneliti tersebut berfokus pada hasil penerapan kurikulum merdeka belajar yang optimal dalam mengembangkan karakter peserta didik

Kemudian, penelitian Meilin Nuril Lubaba dan Iqnatia Alfiansyah yang berjudul “Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar”. Penelitian ini berbeda dari penelitian yang dilakukan meilin karena penelitian ini objek penelitiannya yaitu guru kelas 7 SMP dan kepala sekolah sedangkan penelitian Meilin objek penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar (Lubaba and Alfiansyah 2022). Lalu, penelitian Dini Irawati, dkk yang berjudul “Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa”. Penelitian ini berbeda dari penelitian Dini Irawati karena penelitian ini berfokus pada strategi yang digunakan guru SMP sedangkan penelitian Dini strategi yang digunakan oleh sekolah tersebut sehingga lebih luas bagiannya.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Yenni Rizal dkk dengan judul “Kepercayaan Diri Siswa Pada Pelaksanaan Projek Pengukuran Profil Pelajar Pancasila”. Penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Rizal dkk karena penelitian Rizal dkk merupakan penelitian kuantitatif yang membuktikan tingkat kepercayaan diri siswa dalam pelaksanaan projek profil pelajar Pancasila sedangkan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan tujuan mengetahui dan menganalisis strategi guru dalam mengimplementasikan profil pelajar Pancasila di Pekalongan (Rizal, Deovany, and Andini 2022). Kemudian, penelitian Rusnaini, dkk yang berjudul “Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa”. Penelitian ini berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Rusnaini, dkk dimana fokus penelitian Rusnaini tersebut pada pengajian teori profil pelajar Pancasila yang memberikan implikasi terhadap ketahanan diri siswa sedangkan penelitian ini berfokus pada guru dan strategi yang digunakan untuk mengimplementasikan profil pelajar Pancasila di Pekalongan. Dari kajian penelitian yang relevan dan terdahulu maka ditemukan fokus penelitian ini untuk menemukan strategi guru dalam mengimplementasikan profil pelajar Pancasila dengan objek Sekolah Menengah Pertama di Pekalongan. Dimana tujuan utamanya untuk memberi wawasan dan pandangan baru kepada guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila yang kaitannya langsung dalam kurikulum merdeka belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif (Lexy J Moleong 2010). Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan tiga metode penelitian yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi penelitian. Proses penganalisaan peneliti menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari *data reduction*, *data display* dan *data conclusion drawing/verification* (Harahap 2021). Pada tahap pertama analisis, peneliti melakukan pereduksian data dengan cara merangkum, memilih, data-data pokok, dilanjutkan dengan memfokuskan data penting kemudian dikumpulkan menjadi satu lalu dipilih data yang sesuai dengan tema penelitian ini yaitu strategi guru mengimplementasikan profil pelajar pancasila. Pada tahapan kedua, peneliti melakukan penyajian data, penyajian data dilakukan peneliti dengan memberikan uraian-uraian, deskripsi, hubungan antara tema penelitian dan sub bab pada masing masing kategori yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah penelitian. Uraian singkat tersebut saling berhubungan dalam bentuk teks yang bersifat naratif sehingga terkumpul data-data penelitian yang sesuai dan dibutuhkan dalam penelitian. Pada tahapan terakhir yakni proses analisis data peneliti melakukan verifikasi dengan teori yang relevan dengan hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah. Setelah jelas dan ditemukan hasil pembahasan yang tepat selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini memuat hasil temuan dan garis besar hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti. Pada kesimpulan pula peneliti memuat orisinalitas hasil temuan yang sebelumnya belum pernah ada sebelumnya. Pada bagian kesimpulan peneliti sajikan bentuk paragraf pokok yang saling keterkaitan antara satu dengan lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Profil SMPN 2 Kajen Pekalongan

SMP Negeri 2 Kajen merupakan Sekolah Menengah Pertama yang terletak di Jl. Pahlawan, Nomor 737, Desa Gejlig, Kecamatan Kajen, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah. Kode pos 51161. Sekolah ini memiliki akreditasi A. Berdasarkan latar belakang sejarahnya, sekolah ini didirikan pada tanggal 22 November 1985. Dengan visi “Mewujudkan Cerdas, Berprestasi, Berkarakter Berbasis Imtaq, IPTEK dan Berwawasan Lingkungan” dan terdapat 10 misi SMP N 2 Kajen Pekalongan yaitu ; 1) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang berkualitas, inovatif, kondusif dan menyenangkan; 2) Menyelenggarakan empat layanan bimbingan dan pendidikan secara berkesinambungan; 3) Menyelenggarakan pelatihan bagi pendidik dan tenaga kependidikan secara berkesinambungan; 4) Menyediakan fasilitas, prasarana dan sumber belajar sesuai Standar Nasional Pendidikan secara bertahap; 5) Melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah; 6) Mengoptimalkan pemanfaatan ilmu pengetahuan, teknologi informasi dan komunikasi untuk peningkatan pembelajaran; 7) Menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan jiwa nasionalis warga sekolah; 8) Mewujudkan siswa yang bertanggung jawab dalam upaya pencegahan pencemaran lingkungan; 9) Mewujudkan siswa yang tanggap dan peduli dalam upaya mencegah kerusakan lingkungan; 10) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sejuk, aman, nyaman dan kondusif. Sekolah dipimpin oleh kepala sekolah bernama Ibu Kartikaningsih, S.Pd. teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan pembelajaran; 7) Menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan jiwa nasionalis warga sekolah; 8) Mewujudkan siswa yang bertanggung jawab dalam upaya pencegahan pencemaran lingkungan; 9) Mewujudkan siswa yang tanggap dan peduli dalam upaya mencegah kerusakan lingkungan; 10) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sejuk, aman, nyaman dan kondusif. Sekolah dipimpin oleh kepala sekolah bernama Ibu Kartikaningsih, S.Pd.

Ada 726 siswa, 40 guru, dan 13 staf pengajar. Sekolah menerapkan dua jenis kurikulum secara bersamaan, yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum belajar mandiri. Kurikulum belajar mandiri sudah diterapkan di kelas 7 sedangkan kurikulum 2013 sudah diterapkan di kelas 8-9 SMP. Perbedaan kurikulum ini berdasarkan peraturan pemerintah yang baru menerapkan kurikulum mandiri pada tahun 2022. SMP N 2 Kajen telah didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Terdapat 105 ruang kelas, 10 ruang laboratorium IPA, 5 ruang laboratorium komputer, 5 ruang perpustakaan, 10 ruang sanitasi guru, dan 20 ruang sanitasi siswa. Setiap ruang kelas memiliki fasilitas yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar siswa.

Sejarah berdirinya SMPN 2 Kajen, bermula pada tahun 1985 saat pemerintah Kabupaten Pekalongan mendapat tawaran dari pemerintah Provinsi untuk membangun gedung SMP di Kecamatan Kajen karena di Kecamatan Kajen sudah ada gedung SMP yang berlokasi di pusat ibukota kabupaten, sehingga gedung yang akan dibangun diberi nama SMP 2 Kajen. Pada awalnya pemerintah kecamatan mengincar desa Pekiringanalit sebagai pilihan pertama perumahan untuk pembangunan gedung SMPN 2 Kajen, namun setelah diadakan rapat oleh Kepala Desa Pekiringanalit bersama warga masyarakat keputusan diambil oleh warga “menolak” karena tidak memiliki lahan yang cukup untuk membangun gedung SMP tersebut. Sehingga pilihan atau pandangan pemerintah kecamatan Kajen jatuh pada Desa

Gejlig. Pemerintah kecamatan meminta kepala desa mengumpulkan warga untuk mendapatkan informasi tentang pembangunan gedung SMP di Desa Gejlig.

Selanjutnya Bapak Suparman Cholil selaku Kepala Desa pada saat itu mengumpulkan warga dari berbagai elemen mulai dari unsur pemerintahan desa, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan pemuda yang diwakili oleh pemuda PERSIG (Persatuan Sepak Bola Gejlig). Mengapa tokoh pemuda yang diundang untuk menghadiri pertemuan pemain sepak bola, karena kepala desa berencana membangun gedung SMP yang akan ditempatkan di lapangan sepak bola? Diskusi berlangsung cukup lama karena sebagian masyarakat dan pesepakbola muda “menolak”. Maklum, saat itu komunitas pecinta sepakbola masih mengidolakan PERSIG sebagai wadah kebanggaan sepakbola. Sehingga sebagian besar masyarakat tidak menerima keberadaan Gedung SMP tersebut. Tapi Pak. Suparman Cholil berjanji akan mencari pengganti untuk membangun lapangan sepak bola baru. Singkat cerita, terjadilah kesepakatan antara kepala desa dan warga masyarakat.

Pada tahun 1985 dimulai pembangunan Gedung SMP Kajen 2 di atas tanah seluas 20.000 M² milik desa yang digunakan untuk lapangan sepak bola Desa Gejlig. di bawah pimpinan Kepala Sekolah dari seorang ayah yaitu Bapak A. Samidi, BA disebut sebagai Kepala Sekolah pertama (periode 07-01-1985 s/d 06-03-1986). Dalam dokumentasi sekolah, banyak prestasi dan kejuaraan yang pernah diraih oleh SMPN 2 Kajen di bidang non akademik seperti Taekwondo dan kejuaraan lompat jauh.

Implementasi Profil Mahasiswa Pancasila di Pekalongan

Karakter pelajar pancasila merupakan tujuan pembentukan karakter siswa yang mengamalkan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari. Pancasila merupakan nilai yang memberikan landasan fundamental yang universal baik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sikap positif yang terkandung dalam nilai-nilai Pancasila adalah nilai-nilai saling menghormati, kerjasama, musyawarah untuk mufakat, menjunjung tinggi hak asasi manusia, mematuhi hukum yang berlaku, memilih kembali budaya yang berasal dari luar, menghindari konflik antar manusia, melaksanakan budaya gotong royong. kritik yang membangun, bekerja sama menyelesaikan pekerjaan yang sulit, menjaga persatuan, memupuk kerukunan antar perbedaan yang ada, serta memupuk persahabatan dan kesetiakawanan sosial dalam masyarakat.

Dari beberapa nilai pancasila yang melingkupi kehidupan masyarakat inilah yang mulai ditanamkan sejak dini pada siswa sekolah agar siswa mencerminkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat. Oleh karena itu, nilai-nilai pancasila tersebut perlu didukung oleh guru sebagai perantara agar siswa memahaminya dengan perilaku yang diteladani dan diinstruksikan oleh guru ketika di sekolah. Sehingga transformasi pengetahuan dan pemahaman perilaku yang luhur dan berbudi luhur oleh nilai-nilai pancasila dapat tersampaikan dengan baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP N 2 Kajen Pekalongan, guru telah mengimplementasikan profil siswa Pancasila dalam pembelajaran yang dilaksanakan baik di kelas maupun di dalam kelas. Pelaksanaan pembelajaran profil siswa Pancasila di kelas dilakukan oleh guru dengan cara a) berdoa bersama secara tertib di kelas, melaksanakan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, b) melaksanakan piket kelas bersama-sama, dengan piket kelas menumbuhkan kemandirian, disiplin, dan tanggung jawab pada siswa, c) Pembelajaran kelompok dan diskusi bersama, menumbuhkan toleransi dan menghargai perbedaan, d) Pemilihan ketua kelas dan pengurus kelas secara musyawarah menumbuhkan sikap tanggung jawab yang mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi, e) Setiap kelompok diberi kesempatan yang sama untuk mempresentasikan di depan kelas,

Selain itu di dalam kelas, karakter pelajar pancasila diwujudkan oleh guru dengan pembelajaran tidak langsung di luar kelas seperti: a) sholat berjamaah di masjid sekolah sebagai wujud ketaatan dan ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa, b) warga sekolah bakti, sebagai perwujudan rasa kemanusiaan

yang adil dan beradab dengan bersih dan indah di sekolah, c) melaksanakan upacara bendera setiap hari seni, sebagai perwujudan nilai-nilai persatuan Indonesia, d) peraturan pelaksanaan tidak membawa handphone sebagai wujud kebijaksanaan atau kebijakan sekolah agar pembelajaran di kelas kondusif, e) membiasakan berjabat tangan dan menyapa bapak dan guru selama di sekolah sebagai perwujudan interaksi yang menumbuhkan sikap sosial untuk saling menghormati bagi yang lebih tua dan berjasa di sekolah.

Tantangan Implementasi Profil Pelajar Pancasila Pekalongan

Setiap sekolah dalam mengimplementasikan profil pelajar Pancasila selalu memiliki tantangan dan permasalahannya, terutama tantangan yang berkaitan langsung dengan penyampaian norma, etika, dan moral yang baik kepada siswa. Proses penyampaian yang dilakukan oleh guru merupakan contoh proses pembelajaran dan perbaikan perilaku siswa untuk membentuk kebiasaan baru yang lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian, tantangan penerapan karakter pancasila di SMP N 2 Kajen adalah:

- a. Siswa memiliki karakter dan kepribadian yang berbeda-beda
Karakter dan kepribadian siswa yang berbeda-beda menjadi tantangan bagi guru untuk memahami siswanya. Hal ini terlihat pada siswa yang memiliki kecerdasan dalam bidang tertentu, minatnya, dan cara menanggapi ajakan, perintah, atau pembelajaran guru ketika di kelas, sehingga guru memerlukan waktu dan penyesuaian yang cukup lama agar siswa memiliki sikap patuh, santun, dan baik. - kepribadian yang berperilaku. Seperti di kelas 7 SMPN 2 Kajen, masih banyak sifat kekanakan-kanakan yang dibawa sejak SD. Oleh karena itu, kepribadian dan karakter siswa menjadi tantangan bagi guru untuk lebih sabar menghadapi siswa dan lebih memahami kepribadiannya masing-masing.
- b. Perkembangan teknologi dalam pembelajaran
Perkembangan zaman dan teknologi menjadi tantangan bagi guru dalam mengimplementasikan karakter pelajar pancasila. Hal ini didasari oleh penggunaan smartphone yang mulai mendominasi remaja dan pelajar di luar jam sekolah. Hal ini menjadi tantangan bagi guru SMP N 2 Kajen karena perlu menyeimbangkan antara ilmu dan praktik menggunakan teknologi agar pembelajaran tidak membosankan. Adanya teknologi menantang para guru untuk lebih update terhadap informasi dan teknologi agar tidak ketinggalan dan gaptek atau gagap teknologi.
- c. Pengaruh lingkungan lebih dominan pada siswa
Penumbuhan karakter Pancasila memiliki tantangan dimana lingkungan sekitar siswa yang kurang baik menjadi dominan dalam kehidupan siswa. Hal ini menimbulkan permasalahan dimana gaya bahasa siswa yang kasar, dan tidak sopan serta perilaku yang tidak sesuai dengan aturan merupakan wujud dari lingkungan sekitar mereka. Persahabatan negatif di rumah, di masyarakat, atau di keluarga merupakan karakteristik yang sulit diubah pada diri siswa. Oleh karena itu, menjadi tantangan bagi guru untuk dapat mendekati siswa agar memiliki karakter yang baik.

Tantangan penerapan profil siswa Pancasila di SMP N 2 Kajen Pekalongan terdiri dari tantangan yang dapat dikategorikan menjadi dua yaitu tantangan internal dan tantangan eksternal.(Clifford, Cravens, and Knapp 2022). Tantangan dari dalam adalah tantangan yang berasal dari siswa. Dimana perbedaan karakter dan kepribadian siswa membuat guru perlu mengenal siswa lebih dekat agar penerapan profil siswa Pancasila dapat diintegrasikan secara optimal. Sedangkan tantangan dari luar adalah tantangan yang berasal dari teknologi dan lingkungan. Penerapan profil siswa pancasila menjadikan guru lebih peka dan terbuka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan serta dampak dan tantangannya. Beberapa guru yang menerapkan profil siswa Pancasila di SMP N 2 Kajen adalah semua guru yang mengajar di kelas VII. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VII, mereka adalah guru yang peka, rajin belajar, tertarik mempelajari ilmu baru,(Ortega-Sánchez and Jiménez-Eguizábal 2019).

Pembahasan

Strategi Guru Menerapkan Profil Pelajar Pancasila di Pekalongan

Strategi merupakan suatu tindakan yang dibuat untuk menyesuaikan diri dengan segala reaksi atau situasi di lingkungan yang bersifat fleksibel. Adanya strategi diciptakan baik dalam situasi yang terduga maupun yang tidak terduga ataupun situasi yang aman maupun mengancam (Wetekam et al. 2022). Strategi erat kaitannya dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Strategi guru mengimplementasikan profil pelajar pancasila dalam penelitian ini merupakan rangkaian tindakan yang dilakukan oleh guru untuk menghadapi berbagai macam tantangan dalam mengimplementasi karakter pelajar pancasila. Strategi guru SMPN 2 Kajen dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila telah mengembangkan dua model pembelajaran yaitu Strategi Guru dalam Pembelajaran dan Strategi guru dalam Persiapan Mengajar.

1. Strategi Guru dalam Pembelajaran

Strategi Guru dalam pembelajaran diterapkan dengan membentuk pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Pemilihan metode pembelajaran sangat diperhatikan guru untuk menarik minat peserta didik agar mau mengikuti setiap instruksi dari bapak ibu guru ketika pembelajaran berlangsung baik di kelas maupun di luar kelas. Strategi ini sama halnya dengan teori yang dicetuskan oleh Crawford (2001) yang menggunakan lima strategi utama untuk memfokuskan siswa dalam aktivitas belajar mengajar ketika di kelas. Strategi tersebut memiliki singkatan REACT meliputi *Relating* (Menghubungkan), *Experiencing* (Mengalami), *Applying* (Menerapkan), *Cooperating* (Bekerja sama) dan *Transferring* (Mentransfer) (Barnicot et al. 2022). Berikut penerapannya dalam sekolah:

a. Menghubungkan Pembelajaran (*Relating*)

Pengenalan profil pelajar pancasila dilakukan guru dengan menghubungkan karakter Iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan sikap kepatuhan dalam menjalankan rutinitas ibadah bersama di Sekolah. Keterhubungan antara sikap dan religius siswa menjadi strategi guru untuk membiasakan sikap tersebut ada dalam kehidupan sehari-hari. Dengan keterbiasaannya siswa menimbulkan dampak baik dalam memberi pengertian kepada siswa tentang pentingnya berperilaku yang baik sesuai dengan ajaran agama dan aturan beragama di Indonesia.

b. Mengalami Proses Pembelajaran (*Experiencing*)

Profil pelajar pancasila diterapkan pada proses pengalaman siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam artian siswa diberikan contoh secara real dan nyata bahwa nilai-nilai pancasila sudah ada dalam aktivitas di sekolah, guru memberikan stimulus pengetahuan dan pendalaman pemahaman untuk menjadikan siswa antusias menjadi warga negara Indonesia yang taat terhadap hukum, norma, aturan dan Perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

c. Menerapkan dalam Lingkungan Siswa (*Applying*)

Penerapan profil pelajar pancasila dilakukan pula dengan menyematkan karakter pelajar pancasila, wawasan kebangsaan dan pembelajaran. Secara tidak langsung sekolah telah menjadikan siswa familiar dalam memperoleh karakter pancasila dan wawasan kebangsaan seperti adanya tiang bendera, garuda pancasila, semboyan Bhineka Tunggal Ika dan informasi wawasan kebangsaan dalam majalah dinding siswa menjadi implementasi profil pancasila yang berkaitan langsung dengan lingkungan siswa. Dengan demikian, siswa dapat meningkatkan pengetahuan dan rasa cinta tanah air bangsa melalui simbol-simbol dan informasi yang ada di Sekolah.

d. Bekerja sama dengan Siswa (*Cooperating*)

Penerapan profil pelajar pancasila tidak dapat sempurna apabila tidak dilakukan kerja sama yang baik antara guru dengan siswa. Dalam hal ini, guru telah memberikan sebab akibat dan

konsekuensi apabila siswa melanggar aturan di sekolah. Selain itu, siswa telah diedukasi terlebih dahulu tentang menjadi siswa teladan di Sekolah. Kerja sama ini dilakukan pula dengan Guru BK. Guru BK selalu melakukan evaluasi bersama dengan guru dan siswa selama ada pelanggaran yang terjadi di sekolah. Selanjutnya, dilakukan perbaikan bersama pada diri siswa maupun guru ketika mengajar di kelas.

e. Mentransfer Pengetahuan Profil Pelajar Pancasila (*Transferring*)

Transfer pengetahuan dapat dilakukan dengan melibatkan guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN). Hal ini dilakukan untuk mengintegrasikan ilmu PPKN dengan karakter siswa. Adanya transfer pengetahuan PPKN menjadi salah satu strategi untuk memperjelas siswa pentingnya menjadi warga negara yang baik. Melalui mata pelajaran PPKN menjadi pembelajaran lebih intensif memperkenalkan profil pelajar pancasila dengan siswa karena langsung diberikan guru sesuai dengan bidang keahliannya.

2. Strategi guru dalam Persiapan Mengajar

Strategi guru dalam menerapkan profil pelajar pancasila adalah dengan menerapkan strategi guru dalam persiapan belajar. Strategi tersebut meliputi:

a. Guru kreatif dan inisiatif

Guru agar mampu menghadapi tantangan yang ada, terutama perubahan karakter siswa yang bersifat masih labil, dan memerlukan bimbingan yang tepat. Maka guru harus bisa mempersiapkan diri dengan berkreasi selama proses pembelajaran agar pembelajaran terlihat lebih menyenangkan. Selain itu, sebagai seorang guru perlu melakukan persiapan dengan senantiasa menumbuhkan sikap inisiatif diri dengan merespon perubahan perilaku siswa melalui metode dan pendekatan yang tepat karena setiap siswa memiliki karakter dan kepribadian masing-masing.

b. Guru meminta pendapat siswa

Guru yang akan memberikan pembelajaran atau memberikan sanksi hukuman atas perilaku siswa yang tidak baik seperti mengambil barang teman, bolos sekolah, tawuran, dan perbuatan tercela lainnya hendaknya mengkomunikasikan terlebih dahulu apa penyebab dari perilaku siswa tersebut, dan masalah utamanya pada dirinya sendiri. Hal ini membantu siswa untuk memikirkan kembali tindakan mereka sehingga mereka menyadarinya dan tidak mengulangi perilaku tersebut.

c. Guru menerapkan pembiasaan nilai-nilai pancasila

Guru dalam menerapkan profil pelajar pancasila harus sejalan dengan kebiasaan baik dan karakter mulia dari seorang guru. Seperti guru harus membiasakan diri untuk berdoa, sebelum dan sesudah pembelajaran, melaksanakan pengabdian masyarakat dengan aktif di lingkungan masyarakat, aktif pula dalam melaksanakan kegiatan kepramukaan. Dengan demikian, penerapan karakter Pancasila juga harus diikuti dengan pembiasaan guru selama di sekolah sehingga pengetahuan, pemahaman, dan praktek langsung menjadi harapan bersama dalam mendidik siswa.

d. Guru membangun hubungan yang baik dengan orang tua siswa

Guru dalam membentuk profil karakter pelajar pancasila membutuhkan dukungan dari keluarga dan teman terdekat siswa. Oleh karena itu, guru perlu membangun hubungan yang baik untuk bekerja sama membentuk karakter siswa yang tidak hanya baik di sekolah tetapi juga baik di lingkungan rumah dan masyarakat. Karena tidak dapat diabaikan jika pergaulan dan lingkungan anak era sekarang lebih yang mengarahkan anak pada perilaku negatif sehingga mengabaikan apa yang didapatkan selama belajar di sekolah. Oleh karena itu, Guru perlu mempersiapkan lingkungan belajar yang mendukung antar pihak lainnya kaitannya dengan kehidupan siswa.

Penggunaan strategi diatas dan pendekatan yang digunakan guru SMPN 2 Kajen sangat relevan dengan teori behavioristik. Gage dan Berliner menyatakan bahwa teori behavioristik adalah perubahan

perilaku berdasarkan pengalaman para siswa tersebut (Dornan et al. 2019). Teori ini menyatakan bahwa siswa yang dianggap telah belajar adalah siswa yang mengalami perubahan dalam bentuk tingkah laku (Jesus et al. 2020). Dengan demikian, penerapan teori yang digunakan oleh guru di SMP N 2 Kajen Pekalongan untuk mengatasi masalah dan tantangan adalah dengan melakukan penyesuaian terhadap karakter siswa, kondisi siswa, dan kondisi lingkungan sehingga ditemukan solusi yang bermakna baik bagi siswa maupun guru. di sekolah.

Strategi adalah serangkaian proses yang dilakukan untuk mengatasi masalah dan mencari solusi(Peng et al. 2021). Kurikulum merdeka belajar memberikan pembelajaran yang aktif, inovatif, dan menyenangkan. Kebebasan belajar memberikan kesempatan kepada guru untuk menemukan ide dan gagasan dalam mengimplementasikan kurikulum(Prastowo et al. 2020). Sehingga penerapan profil siswa pancasila masih perlu menyesuaikan dengan penerapan kurikulum merdeka belajar . Sekolah harus mengikuti prosedur dan langkah-langkah yang baik dan benar dalam mengimplementasi kurikulum merdeka belajar di SMP N 2 Kajen Pekalongan.

PENUTUP

SMP N 2 Kajen merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan profil pelajar Pancasila. Implementasi yang dilakukan oleh SMP N 2 Kajen Pekalongan melalui pembelajaran didalam dan diluar Kelas. Terdapat sejumlah tantangan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila yakni tantangan karakter kepribadian siswa yang berbeda, perkembangan teknologi dalam pembelajaran, dan pengaruh lingkungan lebih dominan pada siswa. Oleh karena itu sekolah membutuhkan strategi guru untuk mengimplementasikan profil pelajar Pancasila. Strategi guru mengimplementasikan profil pelajar pancasila merupakan rangkaian tindakan yang dilakukan oleh guru untuk menghadapi tantangan dalam mengimplementasi karakter pelajar pancasila. Strategi guru SMPN 2 Kajen Pekalongan dalam mengimplementasikan profil pelajar ancasila telah mengembangkan dua model pembelajaran yaitu strategi guru dalam pembelajaran dan strategi guru dalam persiapan mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnicot, Kirsten, Caio Redknapp, Florence Coath, Jeantique Hommel, Laura Couldrey, and Mike Crawford. 2022. "Patient Experiences of Therapy for Borderline Personality Disorder: Commonalities and Differences between Dialectical Behaviour Therapy and Mentalization-Based Therapy and Relation to Outcomes." *Psychology and Psychotherapy: Theory, Research and Practice* 95(1). doi: 10.1111/papt.12362.
- Clifford, Katherine R., Amanda E. Cravens, and Corrine N. Knapp. 2022. "Responding to Ecological Transformation: Mental Models, External Constraints, and Manager Decision-Making." *BioScience* 72(1). doi: 10.1093/biosci/biab086.
- Diputera, Artha Mahindra, Suri Handayani Damanik, and Vera Wahyuni. 2022. "Evaluasi Kebijakan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Prototipe Untuk Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas* 8(1):1. doi: 10.24114/jbrue.v8i1.32650.
- Dornan, Tim, Richard Conn, Helen Monaghan, Grainne Kearney, Hannah Gillespie, and Deirdre Bennett. 2019. "Experience Based Learning (ExBL): Clinical Teaching for the Twenty-First Century." *Medical Teacher* 41(10). doi: 10.1080/0142159X.2019.1630730.
- Harahap, Mely Novasari. 2021. "Analisis Data Penelitian Kualitatif Model Miles Dan Huberman." *Manhaj* 18(1).
- Jesus, Gabriela Martins de, Fabiano Cutigi Ferrari, Leo Natan Paschoal, Simone Do Rocio Senger de Souza, Daniel De Paula Porto, and Vinicius Humberto Serapilha Durelli. 2020. "Is It Worth Using Gamification on Software Testing Education? An Extended Experience Report in the Context of Undergraduate Students." *Journal of Software Engineering Research and Development* 8. doi: 10.5753/jserd.2020.738.

- Kemendikbud. 2022. "Program Sekolah Penggerak." *Direktorat Sekolah Dasar*. Retrieved (<http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/program-sekolah-penggerak#:~:text=Program> Sekolah Penggerak adalah katalis,(kepala sekolah dan guru).).
- Khobir, Abdul, Fihris, Ana Chonitsa, and Mei Yuniati. 2022. "School Refusal Post-Covid: Handling, Role, Activity of Teachers and Parents To Prevent School Dropout." *Proceeding International Conference on Islam and Education (ICONIE)* 2(2):541–54.
- Lexy J Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lubaba, Meilin Nuril, and Iqnatia Alfiansyah. 2022. "Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 9(3):687–706.
- Novera, Ellya, Daharnis Daharnis, Erita Yeni, and Fauzan Ahmad. 2021. "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia." *Jurnal Basicedu* 5(6):6349_6356.
- Ortega-Sánchez, Delfín, and Alfredo Jiménez-Eguizábal. 2019. "Project-Based Learning through Information and Communications Technology and the Curricular Inclusion of Social Problems Relevant to the Initial Training of Infant School Teachers." *Sustainability (Switzerland)* 11(22). doi: 10.3390/su11226370.
- Peng, Hu, Zhaogan Zeng, Changshou Deng, and Zhijian Wu. 2021. "Multi-Strategy Serial Cuckoo Search Algorithm for Global Optimization." *Knowledge-Based Systems* 214. doi: 10.1016/j.knosys.2020.106729.
- Prastowo, Agung Ilham, Arham Junaidi Firman, Tri Mulyanto, and Rz Ricky Satria Wiranata. 2020. "The Independent Learning Curriculum Concept of Imam Zarkasyi's Perspective in Pesantren for Facing the Era of Society 5.0." in *ACM International Conference Proceeding Series*.
- Rizal, Yenni, Modestus Deovany, and Ayu Siti Andini. 2022. "Kepercayaan Diri Siswa Pada Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila." *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 9(1):46–57. doi: 10.31571/sosial.v9i1.3699.
- Sihombing, Agustian GP. 2022. "Urgensi Pendidikan Etika Moral." *Kompas.Com*. Retrieved (<https://www.kompas.com/edu/read/2022/08/11/132213171/urgensi-pendidikan-etika-moral?page=all>).
- Susilawati, Eni, Saleh Sarifudin, and Suyitno Muslim. 2021. "Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar." *Jurnal Teknodik*. doi: 10.32550/teknodik.v25i2.897.
- Wardana, Dodi Jaya, Anita Handayani, Andi Rahmad Rahim, Sukaris Sukaris, and Nur Fauziyah. 2021. "Sosialisasi Pentingnya Nilai–Nilai Pancasila." *DedikasiMU(Journal of Community Service)* 3(1). doi: 10.30587/dedikasimu.v3i1.2357.
- Wetekam, Johannes, Julio Hechavarria, Luciana López-Jury, and Manfred Kössl. 2022. "Correlates of Deviance Detection in Auditory Brainstem Responses of Bats." *European Journal of Neuroscience* 55(6). doi: 10.1111/ejn.15527.